

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Dengan upaya mempertahankan eksistensi dan *sustainability* dari Synchronize Fest, maka ditahun 2021 Synchronize Fest hadir dengan format radio yang mengusung tema Musik Indonesia Selamanya. Pemilihan format radio tersebut tidak hanya semata-mata agar terlihat unik dan menjadi pembeda dengan acara-acara satu lininya yang juga banyak diadakan. Namun perubahan format ini juga dilatarbelakangi dengan kuat sebagai fungsinya untuk menjadi wadah penggerak masyarakat. Synchronize Fest 2021 dibuat bertujuan untuk menjadi wadah musisi-musisi dan seniman lokal untuk memperkenalkan karyanya pada masyarakat luas serta membangun *awareness* Synchronize Radio sebagai media baru yang memberikan informasi dan edukasi seputar dunia seni dan hiburan lokal.

Setelah melakukan wawancara, studi dokumentasi dan pembahasan sesuai dengan konsep *Event Management Process* menurut Shone & Parry, Dalam tahapan perencanaannya, Synchronize Fest 2021 menggunakan 5 tahapan *event management* menurut Shone & Parry mulai dari melakukan riset untuk menentukan objektif yang diuji dengan analisis SMART, perencanaan, mengorganisir, implementasi, dan menurunkan warisan. Setiap proses perencanaan yang dilakukan oleh tim Synchronize Fest 2021 berhasil untuk mencapai objektif yang ditentukan sebelumnya. Dari seluruh proses perencanaan yang dilakukan, hanya satu tahapan yang terkendala yakni proses organisir dan implementasi. Proses tersebut terkendala karena jumlah SDM yang kurang memadai dikarenakan pembatasan yang dilakukan Synchronize Fest 2021 terkait pandemi COVID-19 sesuai dengan anjuran pemerintah.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk menentukan ‘warisan’ atau *legacies* yang dapat diturunkan untuk Synchronize Fest tahun berikutnya, dapat dilihat

bahwa terselenggaranya Synchronize Fest 2021 dapat dikatakan berhasil menimbang tercapainya seluruh objektif dan KPI ditambah dengan seluruh *unit number metrics* yang menunjukkan grafik hijau. Ini membuktikan bahwa proses *event management* yang dilaksanakan Synchronize Fest 2021 di radio dapat mempertahankan eksistensinya selama salah satu *event* yang berhasil *sustain* ditengah pandemi COVID-19. Namun, terdapat kekurangan yang terlihat setelah acara ini berakhir, yakni Synchronize Fest 2021 tidak dapat disebut sebagai pengganti Synchronize Fest secara *off-air* namun hanya bersifat sebagai penawar rindu untuk penonton setianya dan *complementary* untuk Synchronize Fest 2022 yang digelar secara *offline*.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

1. Peneliti berharap ke depannya terdapat penelitian serupa namun menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat loyalitas audiens Synchronize Fest terhadap eksistensinya sebagai sebuah *event/ festival* musik.
2. Kemudian bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai *event*, dikarenakan dilakukan pada saat masa pandemi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian serupa berikutnya ketika keadaan kembali normal dan pandemi sudah benar-benar reda.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran praktis yang dapat diberikan kepada Synchronize Festival, antara lain:

1. Kurangnya interaksi yang dibangun selama acara berlangsung membuat *sensorial* dan pengalaman terasa *fluid*. Diperlukan proses pengeksplorasian ide lebih lanjut untuk meningkatkan *sensorial* dan *user experience*.

2. Seluruh rangkaian acara telah direncanakan dengan baik selayaknya mempunyai suatu cerita atau alur tersendiri, namun suasana yang dibangun terasa pasif sehingga audiens masih merasakan kerinduan akan *event offline*. Untuk menanggulangnya, perlu dilakukan riset mengenai elemen pendukung suasana dan perencanaan konsep interaksi agar membuat audiens merasa berada dalam sebuah festival musik *offline* walaupun tetap digelar secara *online*.

